

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Nur Malabanin 2021) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa mencakup empat segi yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan berbahasa dan kemampuan menulis, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah kemampuan membaca.

Membaca merupakan aspek terpenting yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan membaca siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan. Nur Malabanin (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat, kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia membutuhkan informasi, sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya, salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tersebut adalah dengan membaca. Membaca merupakan kegiatan proses kognitif individu untuk memperoleh informasi, informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca akan diproses oleh otak dan diterjemahkan menjadi sebuah pengetahuan yang bermanfaat untuk peserta didik. Begitu pentingnya karena kegiatan membaca, anak sejak masuk kelas awal SD perlu memperoleh

latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Menurut Aulia dan Mastroah (2019) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah pembelajaran tahap awal dalam proses membaca siswa yang diberikan kepada siswa kelas 1 dengan tujuan agar terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya. Kemampuan membaca permulaan harus benar-benar perhatian dari guru, jika siswa yang tidak terampil membaca dengan baik akan berpengaruh pada tahap membaca berikutnya.

Membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2013:46) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, menduga, memperhentikan dan memahami. Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem (bunyi), sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Aulia dan Mastroah, 2019).

Membaca permulaan pada hakikatnya adalah awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut sebagai *mental imagery*.

Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca seperti firman Allah SWT. Dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (M. Quraish Shibab, Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

Makna yang terkandung pada ayat diatas ialah perlunya umat islam giat dan rutin dalam membaca Al-Qur’an, karena dialah (Al-Qur’an) bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut “Asma Allah” (bismi rabbika).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas 1 SDN 25 Ulungkura dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, beberapa siswa kurang memiliki kegemaran membaca, siswa tidak membaca jika tidak diperintahkan oleh guru, siswa masih kesulitan dalam membaca, seperti siswa bisa menghafal huruf tetapi ketika dalam bentuk kata siswa masih bingung dalam melafalkannya, siswa masih mengeja huruf satu persatu, siswa kurang tepat dalam menyebutkan huruf, serta siswa kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana.

Penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 25 Ulungkura di sebabkan yaitu 1) dimana pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik 2) guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode

pembelajaran yang monoton, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan cepat bosan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa acuh terhadap materi yang diajarkan guru dan berimplikasi pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa 3) kurangnya penggunaan media yang menarik dan menyenangkan hingga mempersulit siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut tentunya perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD adalah penggunaan media gambar animasi. Penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran diyakini dapat berdampak positif terhadap penguatan keterampilan membaca permulaan siswa karena, Menurut Munir (2012:143) Menyatakan bahwa media pembelajaran yang bermutu tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjut Munir (2012: 144) Menyatakan bahwa kehadiran media yang menarik dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun animasi adalah salah satu media yang menarik, sehingga animasi merupakan salah satu media komunikasi pendidikan yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Gambar Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas 1 SDN 25 Ulungkura Kec. Kabaena Tengah Kab. Bombana ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa yang kurang menarik
2. Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah
3. Keterampilan membaca anak masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Meliputi siswa kelas 1 SDN 25 Ulungkura tahun ajaran 2022/2023
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan siswa
3. Media yang digunakan berupa gambar animasi yang ditampilkan melalui PPT di laptop

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Penggunaan Media Gambar Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 25 Ulungkura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dilakukan dengan tujuan yaitu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Animasi Di Kelas 1 SDN 25 Ulungkura.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Empiris

Manfaat empiris dalam penelitian dapat memberikan pengetahuan/informasi , terutama baru mengenai pembelajaran dengan menggunakan media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan media gambar animasi .

2. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru sebagai pedoman dan juga mempermudah guru dalam menerapkan membaca pada tahap awal membaca permulaan menggunakan media gambar animasi

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar animasi

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media gambar animasi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel dalam penelitian ini, berikut definisi operasional yang digunakan:

1. Media animasi adalah media yang didalamnya terdapat gambar yang bergerak. Adapun media gambar animasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media gambar animasi disajikan dalam PPT agar dapat dilihat oleh siswa, dikarenakan fasilitas tidak memadai, oleh karena itu peneliti menggunakan laptop untuk menampilkan gambar animasi. Melalui media siswa dilibatkan secara keseluruhan dalam proses dan mengamati objek (Afridzal, 2018)
2. Jenis media animasi yang digunakan yaitu media animasi 2D (dua dimensi)
3. Media animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka media gambar animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tetapi tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.
4. Membaca permulaan adalah proses membaca awal dalam mengenal dan memahami huruf abjad yang terdiri dari 26 huruf yaitu A,B,C sampai Z. dengan memperkenalkan huruf yang dilafalkan dengan lafalan menurut bunyi dalam abjad tersebut, huruf yang telah dilafalkan kemudian dirangkaikan menjadi huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat.